

Samuka Vol 7 No 1 : Hlm. 204-214

**SAMUKA****Jurnal Samudra Ekonomika**<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>

---

**PENGARUH PDB SEKTOR PERTANIAN, NILAI TUKAR PETANI DAN INVESTASI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

---

Erlina<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup><sup>1</sup>[\\*Email : erlinaksp88@gmail.com](mailto:erlinaksp88@gmail.com)  
[iskandar@unsam.ac.id](mailto:iskandar@unsam.ac.id)<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Univesitas Samudra, Langsa  
Jln. Prof. Dr Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 24416Received: Desember 2022; Accepted: Maret 2023; Published: Maret 2023

---

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara simultan maupun parsial di tahun 2010-2020. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi E-Views versi 12. yang menghasilkan nilai koefisien variabel PDB sektor pertanian – 0,155395 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Nilai koefisien nilai tukar petani 16010,90 dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Nilai koefisien Investasi sebesar -113,2570 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.6154 atau 61,54%. Sedangkan sisanya 38,46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : PDB, Pertanian, Nilai Tukar Petani, Investasi dan Tenaga Kerja

**Abstract**

This study aims to determine the effect of agricultural sector GDP, farmer exchange rates and agricultural sector investment on employment absorption in Indonesia simultaneously or partially in 2010-2020. This study uses time series data with multiple linear regression analysis using the E-Views version 12 application which produces a variable coefficient value of GDP in the agricultural sector – 0.155395 and has no significant effect on employment in the agricultural sector. The coefficient value of the farmers exchange rate is 16010.90 and has a significant effect on the absorption of labor in the agricultural sector. The investment coefficient value is -113.2570 and has no significant effect on employment in the agricultural sector. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.6154 or 61.54%. While the remaining 38.46% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : GDP, Agricultura, Farmers Exchange Rate, Investment and Employment

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang (Sadono Sukirno, 2005). Sedangkan menurut (Heatubun 2005), secara umum salah satu ciri kondisi negara berkembang adalah jumlah populasi cukup tinggi dengan konsekuensi angkatan kerja yang besar dan potensi pengangguran. Tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, Indonesia juga memiliki kondisi sesuai ciri negara berkembang tersebut.

Indonesia dengan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, lahan yang luas, dan tanah yang subur menjadikan Indonesia disebut sebagai negara agraris, yang artinya bahwa salah satu penunjang perekonomian dari suatu negara didasarkan pada sektor pertanian. Hal tersebut didukung dengan wilayah Indonesia yang berada pada wilayah tropis, sehingga menjadikan potensi pertanian dapat berkembang baik. Selain beriklim tropis, kondisi tanah Indonesia sangat terkenal dengan kesuburannya. Berbagai jenis tanaman dapat berkembang baik di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan wilayah Indonesia dikelilingi oleh gunung berapi, dengan adanya proses vulkanisme yang dapat menghasilkan tanah baru dan abu letusan dapat menyuburkan tanah. Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan PDB sektor pertanian di Indonesia

**Tabel 1.**

Perkembangan PDB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan (Milyar Rupiah) di Indonesia Tahun 2015-2019

| Tahun | PDB<br>(Milyar Rupiah) | Pertumbuhan<br>(%) |
|-------|------------------------|--------------------|
| 2015  | 1.171.445,80           | -                  |
| 2016  | 1.210.955,50           | 3,37               |
| 2017  | 1.258.373,70           | 3,91               |
| 2018  | 1.307.253,00           | 3,88               |
| 2019  | 1.354.399,10           | 3,60               |

Sumber : BPS Indonesia, 2021

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat jumlah penerima PKH dari setiap gampong di Kecamatan Langsa Kota. Data yang diperoleh tentunya merupakan penerima bantuan sosial bersyarat yang sudah sesuai dengan kriteria Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Langsa Kota karena Kecamatan Langsa Kota memiliki jumlah penduduk sebesar 42.682 jiwa. Menurut BPS tahun 2021 persentase penduduk miskin di Kota Langsa sebesar 10,96%, angka ini terus meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Untuk menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Langsa Kota maka pemerintah menyalurkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), yang diharapkan mampu untuk mengurangi angka kemiskinan di wilayah ini. Selain itu Kecamatan Langsa Kota merupakan wilayah yang memiliki sinyal kuat atau wilayah online, karena dalam penyaluran bantuan sosial PKH sekarang sudah menggunakan sistem non tunai di bank penyalurnya, jadi hal ini tentunya menjadikan faktor dalam penyaluran bantuan sosial serta memudahkan para keluarga penerima manfaat dalam mencairkan bantuan yang diperolehnya.

Tabel 1, menjelaskan perkembangan PDB sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 3,37, tahun 2017 meningkat kembali sebesar 3,92 persen. Pada tahun 2018 PDB sektor pertanian turun kembali sebesar 3,88 persen diikuti tahun 2019 sebesar 3,61 persen. Dilihat dari laju

pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pergerakan fluktuasi namun nilai PDB nya cenderung meningkat, hal ini disebabkan oleh naik turunnya hasil output dari berbagai sektor dalam PDB Indonesia.

**Tabel 1.**

Perkembangan PDB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan (Milyar Rupiah) di Indonesia Tahun 2015-2019

| <b>Tahun</b> | <b>PDB<br/>(Milyar Rupiah)</b> | <b>Pertumbuhan<br/>(%)</b> |
|--------------|--------------------------------|----------------------------|
| 2015         | 1.171.445,80                   | -                          |
| 2016         | 1.210.955,50                   | 3,37                       |
| 2017         | 1.258.373,70                   | 3,91                       |
| 2018         | 1.307.253,00                   | 3,88                       |
| 2019         | 1.354.399,10                   | 3,60                       |

Sumber : BPS Indonesia, 2021

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, yaitu pendidikan petani rendah, akses pembiayaan pertanian sulit, minimnya inovasi baru dan keterampilan petani, serta teknologi pertanian belum berkembang baik. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yang ada di Indonesia yaitu dengan menggunakan indikator Nilai Tukar Petani (NTP).

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komuditas) yang dihasilkan/ dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. (BPS,2011) Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan perkembangan Nilai Tukar Petani di Indonesia.

**Tabel 2.**

Perkembangan Nilai Tukar Petani di Indonesia tahun 2015-2019

| <b>Tahun</b> | <b>NTP</b> | <b>Pertumbuhan(%)</b> |
|--------------|------------|-----------------------|
| 2015         | 101,60     | -                     |
| 2016         | 98,43      | -3,12                 |
| 2017         | 101,27     | 2,88                  |
| 2018         | 102,46     | 1,17                  |
| 2019         | 103,21     | 0,73                  |
| 2020         | 101,64     | -1,52                 |

Sumber: BPS Indonesia 2021

Tabel 2. Menjelaskan perkembangan nilai tukar petani, pada tahun 2016 sebesar -3,12 persen dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 2,88 persen. Pada tahun 2018 Nilai Tukar Petani kembali menurun sebesar 1,17 persen dan diikuti tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,73 persen. Apabila tingkat Nilai Tukar Petani (NTP) semakin tinggi, maka tingkat kesejahteraan kehidupan para petani relatif semakin meningkat, (Nurasa & Rachmat,2013).

**Tabel 3**

Perkembangan Invetasi Sektor Pertanian (Juta Rupiah) di Indonesia tahun 2015 -2019

| <b>Tahun</b> | <b>Investasi<br/>(Juta Rupiah)</b> | <b>Perkembangan<br/>(%)</b> |
|--------------|------------------------------------|-----------------------------|
| 2015         | 13.112,83                          | -                           |
| 2016         | 21.464,60                          | 63,69                       |
| 2017         | 22.883,90                          | 6,61                        |

|      |           |       |
|------|-----------|-------|
| 2018 | 31.186,94 | 36,28 |
| 2019 | 43.598,93 | 39,78 |

*Sumber: BPS Indonesia, 2021*

Dari tabel 3 menunjukkan investasi sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 63.69%, namun pada tahun 2017 investasi menurun sebesar 6,61 %, pada tahun 2018 investasi kembali mengalami peningkatan sebesar 36,28% dan diikuti tahun berikutnya pada tahun 2019 sebesar 39,78%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya beberapa subsektor pertanian.

Sedangkan menurut Arfida BR, (2003) dalam Pratama (2012), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan perkembangan Tenaga Kerja sektor pertanian di Indonesia.

**Tabel 4**  
Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2019

| <b>Tahun</b> | <b>Tenaga Kerja<br/>(Jiwa)</b> | <b>Perkembangan<br/>(%)</b> |
|--------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 2015         | 37.750.317                     | -                           |
| 2016         | 37.773.525                     | 0,06                        |
| 2017         | 35.924.541                     | -4,89                       |
| 2018         | 36.577.980                     | 1,81                        |
| 2019         | 35.450.291                     | -3,08                       |

*Sumber: BPS Indonesia 2021*

Dari tabel 4 perkembangan tenaga kerja tahun 2016 sebesar 0.06%. namun pada tahun 2017 tenaga kerja menurun sebesar -4,89%, dan pada 2018 tenaga kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 1,81%, dan terjadi penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 3,08%. Dapat dilihat perkembangan tenaga kerja dari tahun 2016-2019 mengalami naik turun. Besaran PDB sektor pertanian, nilai tukar dan investasi pertanian sebagaimana yang telah diuraikan tampak bahwa diperlukan suatu kajian komprehensif guna mengukur dampak terhadap petani guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

## LANDASAN TEORI

### a. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang dihabiskan untuk PDB, PDB asli merujuk kepada satu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan PDB.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang di produksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti, 2011).

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDB atas harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Untuk mengetahui angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha.

2. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Komponen balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua komponen tersebut di jumlahkan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang mencari untung.
- 2) Pengeluaran Konsumsi pemerintah.
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- 4) Perubahan stok, dan
- 5) Ekspor neto yang dihitung dari ekspor dikurangi impor.

Dari ketiga pendekatan perhitungan tersebut, secara konsep jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang di hasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktornya.

**b. Nilai Tukar Petani (NTP)**

Hasil pembangunan pada sektor pertanian dari suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya dan data pengukuran tingkat kesejahteraan petani dan dapat menggunakan Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) adalah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani Rachmat (2013) yang telah di kembangkan sejak tahun 1980-an.

Nilai tukar petani merupakan perbandingan (*ratio*) dari indeks harga yang diterima ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dan dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima ( $I_t$ ) adalah indeks harga dari perkembangan produsen atas hasil produksi petani, sehingga dari nilai indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat menunjukkan adanya fluktuasi hasil produksi barang-barang petani, serta dapat digunakan sebagai data yang dapat menunjang perhitungan pendapatan di sektor pertanian. Sedangkan indeks harga yang di bayar petani ( $I_b$ ) merupakan indeks harga dari perkembangan harga-harga yang dibutuhkan rumah tangga petani, meliputi kebutuhan yang dikonsumsi rumah tangga petani dan kebutuhan untuk proses produksi pertanian, sehingga dari nilai indeks harga yang di bayar petani ( $I_b$ ) dapat menunjukkan fluktuasi harga barang-barang yang sering di konsumsi petani dan fluktuasi barang barang yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi hasil pertanian. Selain itu, perkembangan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dapat menunjukkan ada atau tidaknya inflasi yang terjadi di pedesaan (Bappenas, 2013). Ketika kondisi nilai tukar petani berada di atas angka 100 ( $NTP > 100$ ) dan menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) lebih besar dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ),

maka kondisi tersebut dapat dikatakan petani mengalami surplus dan lebih sejahtera. Apabila nilai tukar petani berada dibawah angka 100 ( $NTP < 100$ ), artinya petani mengalami defisit dengan kenaikan harga produksinya lebih kecil. Sedangkan apabila nilai tukar petani sama dengan 100 ( $NTP = 100$ ), artinya petani mengalami impas atau *break even* yaitu tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode waktu adalah tetap dengan persentase kenaikan atau penurunan harga produksi sama dengan harga konsumsinya, (BPS,2011).

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100\%$$

$I_t$  = Indeks harga yang di terima petani

$I_b$  = Indeks harga yang di bayar petani

NTP = Nilai Tukar Petani

- Tepat sasaran penerima bantuan, bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) hanya diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang telah memenuhi syarat dan ketentuan serta telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam menanggulangi kemiskinan.
- Tepat jumlah, jumlah dana yang diterima oleh peserta penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.
- Tepat waktu, waktu pelaksanaan distribusi Program Keluarga Harapan (PKH) empat kali dalam setahun, pencairan dilakukan setiap tiga bulan sekali yaitu tahap pertama pada bulan januari, tahap kedua pada bulan April, tahap ketiga pada bulan Juli, dan tahap keempat pada bulan Oktober.
- Tepat penggunaan, penggunaan dan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu komponen kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi lansia diatas 60 tahun serta penyandang disabilitas.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah islamiah. Operasional lembaga keuangan islam harus menghindari dari yang namanya riba, gharar dan maisir. Hal-hal tersebut sangat dilarang dan hukumnya haram didalam islam dan hal ini sudah diterangkan didalam Al-Quran dan Al- Hadist. Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan islam yaitu untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama islam. Untuk melaksanakan tugas ini serta menyelesaikan masalah yang merangkap umat Islam hari ini, bukanlah hanya sebagai tugas seseorang atau sebuah lembaga, melainkan tugas serta kewajiban setiap muslim. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam hal berekonomi dan bermasyarakat sangat diperlukan untuk mengobati penyakit dalam dunia ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Tugas pemerintah dalam mencari solusi agar masyarakat muslim khususnya yang berekonomi lemah mampu bertahan di era yang penuh dengan ketidakpastian ini. Oleh karenanya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dari sector ekonomi sangat diperlukan peraturan berupa Qanun (Mora, dkk: 2022). Dengan Hadirnya Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah khususnya dipetik dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 dan 9 yang menyatakan, “Lembaga Keuangan Syariah yang disingkat LKS adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan disektor perbankan dan sector keuangan Syariah non perbankan dan sektor keuangan lainnya sesuai prinsip Syariah. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta unit usaha Syari’ah.

Perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP) dapat memberikan beberapa manfaat dan kegunaan, (BPS,2011) yaitu:

1. Indeks harga yang diterima petani (It) dapat menunjukkan fluktuasi terhadap harga barang-barang yang diterima petani, sehingga dapat diketahui pendapatan petani pada periode waktu tertentu.
2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat menunjukkan fluktuasi terhadap harga barang-barang yang dikonsumsi petani dan harga barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang hasil produksi pertanian. Berdasarkan hal tersebut dengan mayoritas petani yang tinggal di pedesaan maka dapat diketahui inflasi yang terjadi di pedesaan.
3. Nilai tukar petani berguna sebagai alat ukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk-produk yang dibutuhkan petani untuk menunjang produksi dan konsumsi rumah tangga sektor pertanian.
4. Angka NTP dapat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat daya saing produk pertanian jika dibandingkan dengan produk lain, sehingga peneliti dapat mengetahui produk spesialisasi untuk meningkatkan kualitas produk pertanian.

#### c. Investasi

Teori investasi mendefinisikan investasi sebagai: pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. (Sukirno,2007).

Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Seperti halnya memberikan peluang bagi petani untuk melakukan kegiatan bisnis sosial bersama kelompoknya (Mora, dkk, 2022). Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Karib 2012; Akmal 2010;).

#### d. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003; Jalinah., Nurlina dan Iskandar, 2022).

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan, dan perburuan, yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin, menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan usaha pertanian, perternakan, kehutanan, perikanan, perburuan, dan penangkapan hewan atau usaha-usaha yang berhubungan dengan itu (BPS Indonesia 2011).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian dari ekonomi pertanian yang membahas tentang Pengaruh PDB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

di Indonesia tahun 2011-2020, penelitian ini dilakukan di Desember 2021 sampai dengan Mei 2022.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis linear berganda (multiple linear regression). Analisis linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor.dengan bentuk persamaaan  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_kX_k + e_i$  (Gujarati,2011).

Selanjutnya ditranformasikan dalam menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien fungsi regresi

$X_1$  = PDB sektor pertanian

$X_2$  = Nilai tukar petani

$X_3$  = Investasi sektor pertanian

e = error term

Setelah dilaksanakan olah data menggunakan Analisis linear berganda, Pengujian hipotesis dilakukan untuk memecahkan permasalahan penelitian dilakukan. Adapun pengujian yang dilaksanakan adalah; uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), regresi simultan (uji f) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable : Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 38929390    | 33557125              | 1.160093    | 0.2840 |
| X1_PDB             | -0.155395   | 9.738947              | -0.015956   | 0.9877 |
| X2_NTP             | 16010.90    | 264314.5              | 0.060575    | 0.9534 |
| X3_INVESTASI       | -113.2570   | 97.20945              | -1.165082   | 0.2821 |
| R-squared          | 0.615442    | Mean dependent var    | 38187407    |        |
| Adjusted R-squared | 0.450631    | S.D. dependent var    | 1760019.    |        |
| S.E. of regression | 1304516.    | Akaike info criterion | 31.27585    |        |
| Sum squared resid  | 1.19E+13    | Schwarz criterion     | 31.42054    |        |
| Log likelihood     | -168.0172   | Hannan-Quinn criter.  | 31.18464    |        |
| F-statistic        | 3.734232    | Durbin-Watson stat    | 1.450507    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.068663    |                       |             |        |

Sumber: Hasil Olahan Software (2021)

Tabel 5 merupakan hasil regresi koefisien-koefisien analisis regresi berganda PDB sektor pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi sektor pertanian terhadap penyerapan Tenaga Kerja sektor pertanian di Indonesia.

$$Y = 38.929.390 - 0,155395 + 16010,90 - 113,2570$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 38.929.390 menunjukkan bahwa jika PDB sekor pertanian ( $X_1$ ), NTP ( $X_2$ ) dan investasi sektor pertanian ( $X_3$ ) tetap, maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Indonesia sebesar 38.929.390.
2. Nilai koefisien PDB sektor pertanian adalah sebesar  $-0,155395$ , menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan PDB sektor pertanian 1 persen, maka akan menyebabkan penyerapan

tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia akan menurun sebesar – 0,155395 persen dalam satu tahun, dengan asumsi ceteris paribus.

3. Nilai koefisien Nilai Tukar Petani adalah sebesar 16010,90, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Nilai Tukar Petani sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan meningkat sebesar 16010,90 persen dalam satu tahun, dengan asumsi ceteris paribus.
4. Nilai koefisien Investasi sektor pertanian adalah sebesar – 113,2570, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan investasi pertanian sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar – 113,2570 persen dalam satu tahun, dengan asumsi ceteris paribus.

#### Uji t

Hasil estimasi koefisien variabel PDB sektor pertanian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5 adalah – 0,155395 dan tidak signifikan pada prob  $0,9877 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial PDB sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika terjadi peningkatan PDB sektor pertanian sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar – 0,155395 dalam satu tahun, dengan asumsi ceteris paribus.

Hasil estimasi koefisien variabel NTP 16010,90 dan signifikan pada prob  $0,9534 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 16010,90 dalam satu tahun ceteris paribus.

Hasil estimasi koefisien variabel investasi sebesar – 113,2570 dan tidak signifikan pada prob  $0,2821 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika terjadi peningkatan investasi sektor pertanian sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia akan menurun sebesar secara tidak signifikan sebesar 113,2570 dalam satu tahun, dengan asumsi ceteris paribus.

#### Uji F

Hasil uji F pada penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel 5 adalah  $0,0686 > \alpha = 0,05$  maka dapat di nyatakan secara simultan PDB sektor pertanian, Nilai Tukar Petani, Investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagaimana ditampilkan pada tabel 5 dalam penelitian ini adalah 0.6154 atau 61,54%, artinya variabel PDB sektor pertanian sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Indonesia sebesar 61,54, sedangkan sisanya 38,46% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian.

### Pembahasan

Pengaruh PDB Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian. Seperti yang dijelaskan pada tabel 5 di mana hal ini membuktikan bahwa hasil analisis variabel PDB sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi PDB sektor pertanian sebesar – 0,155395. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis awal ditolak atau H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini terjadi karena perkembangan kinerja para petani yang semakin baik dan lebih efisien, terlebih dengan perkembangan zaman pada saat ini para petani telah banyak menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan para petani serta menggunakan metode yang lebih efisien untuk

dapat menghasilkan produksi yang lebih maksimal. Hal ini menjadikan PDB sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tenaga kerja di sektor pertanian.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016) yang menyatakan PDB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

#### Pengaruh NTP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Tabel 5 membuktikan bahwa hasil analisis variabel NTP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi NTP sebesar 16010,90. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis awal ditolak atau  $H_a$  ditolak. Hal ini karena adanya faktor teknologi yang digunakan dalam kegiatan pertanian, teknologi memberikan dampak positif terhadap pertanian, namun secara tidak langsung menggantikan tenaga kerja, akan tetapi penyerapan tenaga kerja tetap ada untuk menjalankan teknologi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, dkk (2013) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan NTP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

#### Pengaruh Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Tabel 5 membuktikan bahwa hasil analisis variabel investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi investasi sektor pertanian sebesar -113,2570. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis awal ditolak atau  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini terjadi karena pada saat ini para petani lebih memilih untuk berinvestasi ke teknologi yang lebih efisien untuk menggantikan atau mempermudah pekerjaan manusia dalam kegiatan pertanian, sehingga ketika investasi di bidang pertanian meningkat akan mengakibatkan tenaga kerja di sektor pertanian secara tidak langsung akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhakti, dkk (2008) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi sektor pertanian tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga sektor pertanian. Sementara itu hasil yang diperoleh oleh Pakpahan, dkk. (2021) justru menemukan PDRB dapat ditingkatkan dengan memperhatikan kemampuan SDM serta penerapan teknologi yang lebih maju sebagai bagian investasi dalam sektor pertanian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

1. PDB sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDB sektor pertanian meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia menurun.
2. NTP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa jika NTP meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia juga meningkat
3. Investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi sektor pertanian meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menurun.

**REFERENSI**

- BPS. 2011. *Nilai Tukar Petani*. Retrieved September 27, 2018
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Heatubun, Adolf Bastian. 2008. *Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor*. Institut Pertanian Bogor.
- Jalinah., Nurlina dan Iskandar. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 6. No. 2. 174-181.
- Karib, Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara*. Padang: Universitas Andalas.
- Mora, Z., Makhroji., dan Rahman, M. 2022. Pemberdayaan Usaha Beneficiaris Melalui Social Preneurship. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No. 10. 3565-3575.
- Nurasa, T., & Rachmat, M. 2013. Nilai Tukar Petani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 31. No. 2. 161-179
- Pakpahan, R.M., Hanum, N. dan Andiny, P. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 5. No. 2. 175-186.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Ed. Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya Pada Sistem Ekonomi Konvensional & Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- S. Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar*, Ed. ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.